

PERBANDINGAN NHT DAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KKPI KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MUNTILAN

THE COMPARISON OF COOPERATIF LEARNING BETWEEN NHT AND MAKE MATCH TO INCREASE THE STUDENT ACTIVITIES AND LEARNING ACHIEVEMENT FOR KKPI SUBJECT OF STUDENT AT MUHAMMADIYAH 2 MUNTILAN GRADE X

Oleh: Ardi Maharta,
Universitas Negeri Yogyakarta,
Maharta_ardi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar menggunakan metode NHT dan *make a match* serta perbedaan aktivitas dan hasil belajar menggunakan metode NHT dan *make a match* pada mata pelajaran KKPI kelas X Muhammadiyah 2 Muntilan. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif untuk mengetahui perbedaan aktivitas dan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) metode NHT meningkatkan aktivitas siswa sebesar 81% menjadi 84%, (2) metode NHT meningkatkan hasil belajar sebesar 59,88 menjadi 79,48, (3) metode *make a match* meningkatkan aktivitas sebesar 67% menjadi 81%, (4) metode pembelajaran *make a match* meningkatkan hasil belajar sebesar 60,48 menjadi 76,75 (5) peningkatan aktivitas belajar dengan metode NHT (3%) lebih rendah dibandingkan dengan *make a match* (14%) dan peningkatan rata-rata hasil belajar menggunakan metode NHT (19,6) juga lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan metode *make a match* (16,27).

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, NHT, *make a match*, perbandingan

Abstract

This research were conducted to know about increases and differences of the activities and learning achievement by using NHT method and make a match method for KKPI subject of student at Muhammadiyah 2 Muntilan grade X. The research method conducted is a quasi-experiment. Researcher used observation questionnare and test to collect the data. In research analysis, researcher used qualitative descriptive to determine the differences of activities, and t-test to determine the differences of learning achievement. The result of the research showed that, 1) NHT method can increase the student activities from 81% to 84% 2) NHT method can increase the learning achievement from 59,88 to 79,48, 3) make a match method can increase the student activities form 67% to 81%, 4) make a match method can increase the learning method from 60,48 to 76,75, 5) increase of student activities using NHT method (3%) is lower than using make a match method (14%) and increase the score of learning achievement using NHT method (19,6) is also higher than using make a match method (16,27).

Keywords: student activities, learning achievement, NHT, *make a match*, comparison

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik memiliki komponen utama, di antaranya guru, siswa dan metode pembelajaran. Sebagai seorang guru metode

pembelajaran yang digunakan harus sesuai, metode pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan

komponen utama yang sangat penting untuk meningkatkan pendidikan.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara kepada salah satu guru yaitu bapak Novi Setiaji Panuntun, S.Kom yang dilakukan pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan, dapat diketahui beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, yaitu setiap kali tatap muka hanya menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran ini dianggap kurang menarik, guru aktif dalam mentransfer pengetahuan sehingga siswa menjadi pasif pada saat proses belajar, dan kurangnya pemahaman siswa. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru disetiap proses pembelajaran mengakibatkan sebagian besar siswa bermain-main sendiri, bicara dengan teman sebangku menjadi salah satu penyebab kurangnya keaktifan siswa dan kurangnya pemahaman yang didapat siswa selama proses pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar dan keaktifan siswa masih belum nampak secara menyeluruh karena sebagian siswa tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran seperti yang sudah diuraikan di atas apabila terus digunakan dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan kurangnya motivasi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih fokus bermain atau bercanda. Siswa yang memperhatikan dan fokus bertanya hanya beberapa saja sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa secara menyeluruh.

Permasalahan ini memerlukan pemecahan salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang dapat

meningkatkan keaktifan serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan metode kooperatif diharapkan siswa memahami pembelajaran secara menyeluruh dengan menyimpulkan pendapat atau mendengarkan pendapat dari temanya.

Pembelajaran kooperatif dikenal ada beberapa tipe seperti *Numbered Heads Together* (NHT), *Make a Match*, *Jigsaw*, STAD, TAI, dan lain-lain. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Make a Match* dipandang dapat diterapkan untuk meningkatkan tercapainya kompetensi dasar mata pelajaran TIK.

Pembelajaran tipe NHT merupakan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Isjoni (2010:36) menyatakan model pembelajaran ini mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan NHT diawali dengan memberikan nomor kepada siswa. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari topik yang telah diberikan sesuai dengan nomor yang diberikan. Setiap kelompok memegang nomor sendiri-sendiri. Setiap kelompok siswa memiliki nomor yang telah di bagikan dan bertanggung jawab untuk menjelaskan hasil yang sudah didiskusikan bersama dengan kelompok, hal tersebut terus berulang hingga semua peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapatkan giliran memaparkan jawaban. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Kemudian pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* juga bisa menjadi salah satu solusi permasalahan dalam pembelajaran. Menurut Agus

Suprijono (2010:94) model *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dengan unsur permainan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun psikomotor, dalam model pembelajaran ini siswa mempelajari materi yang dikemas dalam sebuah permainan dalam bentuk kartu pertanyaan dan jawaban yang melibatkan seluruh siswa di kelas. Diharapkan dalam proses pembelajaran menggunakan model ini siswa berpartisipasi aktif dan kreatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa menggunakan metode pembelajaran NHT pada mata pelajaran KKPI, meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran KKPI, mengetahui ada perbedaan antara metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dan *Make A Match* pada mata pelajaran KKPI Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dimana sistem pembelajaran membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif ini mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat dan menerima pendapat dari siswa lain untuk memecahkan suatu masalah. Pembelajaran kooperatif adalah belajar dan bekerja dalam kelompok kecil terdiri empat sampai lima orang, karena kooperatif mempunyai sifat kerja bersama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Rochayati dkk, 2014:110).

Trianto (2010:82) mengatakan tujuan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah untuk

Perbandingan NHT dan Make A Match (Ardi Maharta) 3 melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Metode ini lebih menekankan kerjasama dalam kelompok yang dilakukan secara terstruktur, bukan hanya pelaksanaan kerja kelompok yang bekerja secara bersama-sama tanpa struktur dan penugasan yang tidak jelas. Sedangkan pembelajaran *Make a Match* adalah mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* yang dilakukan pada bulan Februari 2017 dengan melakukan observasi aktivitas belajar dan analisis hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan tipe *Make a Match*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan.

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas X ADP yang berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas X TKJ yang berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen disini adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa pemberian pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan kelas kontrol adalah kelompok yang menggunakan tipe *Make a Match*.

Sebelum diberi perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT dan *Make a*

Match dilakukan *pretest* terlebih dahulu baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk melihat kondisi awal hasil belajar. Setelah dilakukan *pretest* pada masing-masing kelas, selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan, yaitu dengan pemberian pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan kelas kontrol pemberian pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Setelah diberikan perlakuan pada kurun waktu yang sudah ditentukan, selanjutnya masing-masing kelas diberikan *posttest* untuk mengukur hasil akhir setelah pemberian perlakuan. Dari hasil tersebut barulah dilakukan analisis data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode observasi untuk mengetahui aktivitas belajar serta melakukan analisis hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai siswa yang didapat dari *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan. Instrumen soal *pretest* *posttest* berjumlah 25 butir soal. Pengumpulan data juga dilakukan dengan lembar observasi yang berjumlah 23 butir indikator untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Dari data nilai dan data observasi tersebut kemudian didapatkan data yang kemudian dianalisis.

Teknik analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dan menggunakan uji-t untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Adapun uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil catatan pada lembar observasi didapatkan hasil pada sub indikator pertama yaitu tentang memperhatikan penjelasan guru rata-rata persentase model *Make a Match* 76,5%, sedangkan rata-rata persentase model NHT 83,5%. Dengan demikian, rata-rata persentase model NHT lebih tinggi dibandingkan model *Make a Match*.

Sub indikator kedua yaitu tentang memperhatikan saat kelompok lain presentasi, rata-rata persentase model *Make a Match* 78%, sedangkan rata-rata persentase model NHT 79%. Dengan demikian, rata-rata persentase model NHT lebih tinggi dibandingkan model *Make a Match*. Sub indikator ketiga yaitu tentang memperhatikan saat guru atau siswa lain mengajukan pertanyaan, rata-rata persentase model *Make a Match* 78%, sedangkan rata-rata persentase model NHT 88%. Dengan demikian, rata-rata persentase model NHT lebih tinggi dibandingkan model *Make a Match*.

Sub indikator keempat yaitu tentang mencatat materi penting yang disampaikan saat diskusi, rata-rata persentase model *Make a Match* 64%, sedangkan rata-rata persentase model NHT 75,5%. Dengan demikian, rata-rata persentase model NHT lebih tinggi dibandingkan model *Make a Match*. Sub indikator kelima yaitu tentang interaksi yang baik saat berpendapat atau menerima pendapat, rata-rata persentase model *Make a Match* 69%, sedangkan rata-rata persentase model NHT 84%. Dengan demikian, rata-rata persentase model NHT lebih tinggi dibandingkan model *Make a Match*.

Sub indikator keenam yaitu tentang ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan, rata-rata persentase model *Make a Match* 73%, sedangkan rata-rata persentase model NHT 88%. Dengan demikian, rata-rata persentase model NHT lebih tinggi dibandingkan model *Make a Match*. Sub indikator ketujuh yaitu tentang kerjasama yang baik saat presentasi, rata-rata persentase model *Make a Match* 84%, sedangkan rata-rata persentase model NHT 82%. Dengan demikian, rata-rata persentase model NHT lebih rendah dibandingkan model *Make a Match*.

Sub indikator kedelapan yaitu tentang penguasaan materi yang baik saat presentasi, rata-rata persentase model *Make a Match* 73,5%, sedangkan rata-rata persentase model NHT 81%. Dengan demikian, rata-rata persentase model NHT lebih tinggi dibandingkan model *Make a Match*. Sub indikator kesembilan yaitu tentang keberanian mengemukakan pendapat/ jawaban, rata-rata persentase model *Make a Match* 61,5%, sedangkan rata-rata persentase model NHT 71%. Dengan demikian, rata-rata persentase model NHT lebih tinggi dibandingkan model *Make a Match*. Sub indikator kesepuluh yaitu tentang antusias mengikuti pelajaran, rata-rata persentase model *Make a Match* 87%, sedangkan rata-rata persentase model NHT 89,5%. Dengan demikian, rata-rata persentase model NHT lebih tinggi dibandingkan model *Make a Match*.

Sebelum melakukan pengujian *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dilakukan uji instrumen terlebih dahulu pada soal *pretest* dan *posttest* serta pada instrument angket.

Pada instrument soal menggunakan pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran. Pengujian yang pertama adalah uji validitas dengan menggunakan teknik *judgement experts* dengan jumlah 25 butir soal. Pengujian daya pembeda dimana didapatkan hasil 7 soal masuk kategori cukup baik, dan 18 soal baik. Sedangkan untuk tingkat kesukaran didapatkan hasil 7 soal mudah, 13 soal sedang, dan 5 soal sukar. Pada uji reliabilitas 25 butir soal didapatkan hasil nilai Alpha-Cronbach 0,74 dimana lebih besar dari 0,7, jadi bisa dikatakan instrument tersebut reliabel.

Pengujian normalitas hasil belajar siswa dapat dikatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05. Uji normalitas ini dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* siswa.

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen didapatkan hasil taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,981, *posttest* kelas eksperimen adalah 0,138, *pretest* kelas kontrol 0,525, dan *posttest* kelas kontrol adalah 0,256. Dari keempat hasil tersebut semuanya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok dalam penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti menggunakan uji *levene*. Data dapat dikatakan homogeny apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian homogenitas *pretest* adalah 0,318. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga kelompok *pretest* ini bersifat homogen.

Analisis hasil penelitian ini menggunakan uji beda (uji-t) untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar untuk siswa yang menggunakan metode NHT dengan yang menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) di kelas X kompetensi keahlian multimedia SMK Muhammadiyah 2 Muntilan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t pada data *posttest*. Pengujian *posttest* ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa.

Pengujian dilakukan dengan melakukan uji-t terhadap dua kelompok independen yang tiap kelompok berjumlah 32 orang untuk kelas eksperimen dan 35 orang untuk kelas kontrol, dengan rerata kelas eksperimen 79,48 dan rerata kelas kontrol 76,75. Perhitungan ini dibantu dengan aplikasi SPSS. Hasil pengujian ini didapatkan bahwa nilai signifikansinya 0,019 yang mempunyai arti $0,019 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian adalah (1) penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan tingkat aktivitas belajar sebesar 81% menjadi sebesar 84% sehingga terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa, (2) penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan hasil belajar siswa sebesar 59,89 menjadi sebesar

79,49 sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa, (3) penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan tingkat aktivitas belajar sebesar 67% menjadi sebesar 81% sehingga terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa, (4) penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* menunjukkan hasil belajar siswa sebesar 60,48 menjadi sebesar 76,76 sehingga terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa, (5) terdapat perbedaan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa menggunakan metode kooperatif tipe NHT dan *Make A Match* yang menunjukkan metode NHT lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar. Hasil aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode NHT menunjukkan peningkatan sebesar 3% lebih rendah dibandingkan dengan aktivitas belajar menggunakan *Make A Match* yang memiliki rata-rata sebesar 14% sehingga metode NHT lebih baik dalam meningkatkan aktivitas belajar. Sedangkan hasil belajar siswa metode NHT menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 19,6 lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode *Make A Match* yang menunjukkan rata-rata sebesar 16,27.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut: (1) guru dalam proses belajar mengajar agar menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam proses belajar agar siswa lebih memiliki minat belajar yang tinggi sehingga siswa bisa meningkatkan hasil belajar yang maksimal dalam mengerjakan tugas, (2) Mahasiswa perlu memberikan kesadaran pada diri terhadap arti pentingnya pendidikan untuk

mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas, (3) persiapan dalam penelitian harus dipersiapkan dengan matang sebelum melakukan penelitian agar saat mulai penelitian tidak mengalami kesulitan dalam waktu melakukan pengamatan maupun pengambilan hasil pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Perbandingan NHT dan Make A Match (Ardi Mahrta) 7

Rochayati, Umi., Santoso, Djoko., & Munir, Muhammad. Model Pembelajaran *Learning Cycle* Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol 22 (1). Hlm 110.

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

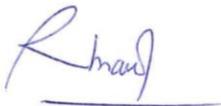
Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta: Kencana.

Yogyakarta, 17 Juli 2017

Penguji Utama

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Ratna Wardani
NIP. 19701218 200501 2 001



Djoko Santoso, M.Pd
NIP. 19580422 198403 1 002